

Faktor Yang Memengaruhi Kesiediaan Ibu Nifas Menerima Totok Wajah Sebagai Terapi Komplementer Pencegahan Baby Blues Di Klinik Pratama Bertha Tahun 2026

Helena Fransysca¹, Rahmawani Fauza²

Universitas Murni Teguh Prodi DIII Kebidanan

helenapardosy@gmail.com (1), rahmawani.29@gmail.com (2)

ABSTRAK

Periode setelah melahirkan merupakan periode yang ditandai dengan perubahan peran, perubahan fisik dan psikologis bagi seorang ibu. Sangat sulit bagi seorang ibu untuk menyesuaikan diri secara fisiologis dan psikologis. Salah satu masalah psikologis yang dialami ibu yang baru melahirkan adalah *baby blues*. Masa nifas merupakan masa yang penting, karena risiko kesakitan dan kematian ibu dan bayi meningkat pada masa ini. Perdarahan merupakan penyebab utama kematian ibu di dunia dan sebagian besar terjadi sebelum 24 jam pasca persalinan. Masa nifas merupakan masa yang penting, karena risiko kesakitan dan kematian ibu dan bayi meningkat pada masa ini. Perdarahan merupakan penyebab utama kematian ibu di dunia dan sebagian besar terjadi sebelum 24 jam pasca persalinan. Totok wajah merupakan salah satu terapi komplementer untuk mengurangi tingkat stress dan kejadian *baby blues*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan, budaya, akses informasi, dukungan keluarga, serta peran tenaga kesehatan (khususnya bidan) terhadap kesiediaan ibu nifas menerima totok wajah sebagai terapi komplementer pencegahan baby blues. Jenis penelitian cross sectional, metode sampel secara total sampling dengan populasi keseluruhan ibu nifas di Klinik Pratama Bertha Medan selama waktu penelitian berlangsung yaitu berjumlah 32 responden, penelitian dilakukan selama 4 bulan dari bulan 01 April sampai 31 Juli 2026. Hasil penelitian bahwa didapatkan nilai rata-rata tingkat baby blues ibu nifas sebelum dilakukan totok wajah adalah 21,10. Nilai rata-rata tingkat baby blues ibu nifas setelah dilakukan totok wajah adalah 9,35. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan baby blues pada ibu nifas Hasil uji statistik dengan uji T-Dependen P-value $0,0001 < 0,05$, yang artinya ada pengaruh pemberian totok wajah sebagai terapi komplementer dalam pencegahan baby blues pada ibu nifas. Dengan demikian diharapkan ibu nifas lebih banyak mengakses info tentang manfaat totok wajah sebagai salah satu terapi komplementer.

Kata Kunci: Ibu Nifas, Totok Wajah, Terapi Komplementer, Baby Blues

ABSTRACT

The period after childbirth is a period characterized by changes in roles, physical and psychological changes for a mother. It is very difficult for a mother to adjust physiologically and psychologically. One of the psychological problems experienced by new mothers is the baby blues. The postpartum period is an important time, because the risk of pain and death of the mother and baby increases during this period. Bleeding is the leading cause of maternal death in the world and most occur before 24 hours postpartum. The postpartum period is an important time, because the risk of pain and death of the mother and baby increases during this period. Bleeding is the leading cause of maternal death in the world and most occur before 24 hours postpartum. Facial acupuncture is one of the complementary therapies to reduce stress levels and baby blues. The study aims to find out the knowledge, culture, access to information, family support, and the role of health workers (especially midwives) related to influencing the willingness of postpartum mothers to receive facial acupuncture as complementary therapy to prevent baby blues. The type of crosssectional research, the sample method was a total sampling with the overall population of postpartum mothers at Pratama Bertha Medan during the time of the study, which amounted to 32 respondents, the study was conducted for 4 months from April 1 to July 31, 2026. The results of the study found that the average value of the level of baby blues of postpartum mothers before facial acupuncture was 21.10. The average score of the level of baby blues in postpartum mothers after facial acupuncture was 9.35. This shows that there is a decrease in baby blues in postpartum mothers The results of the statistical test with the T-Dependent P-value test are $0.0001 < 0.05$, which means that there is an effect of giving facial acupuncture as a complementary therapy in the prevention of baby blues in postpartum mothers.

Keywords: Postpartum Mother, Facial acupuncture, Complementary Therapy, Baby Blues

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Periode setelah melahirkan merupakan periode yang ditandai dengan perubahan peran, perubahan fisik dan psikologis bagi seorang ibu. Sangat sulit bagi seorang ibu untuk menyesuaikan diri secara fisiologis dan psikologis. (Aliah., 2024). Salah satu masalah psikologis yang dialami ibu yang baru melahirkan adalah baby blues (Ardan., 2021). Ibu yang baru melahirkan dapat mengalami gangguan psikologi sebesar 85% selama periode postpartum. Beberapa dari mereka memiliki gejala yang ringan dan tidak bertahan lama, tetapi 10-15% mengalami gejala yang lebih serius seperti depresi atau baby blues. Angka baby blues pada ibu yang baru melahirkan di seluruh dunia berkisar antara 10-15% (Bagheri., 2020). Ibu yang baru melahirkan mengalami adaptasi psikologis seperti *baby blues* tentang kemampuan dirinya untuk mengurus dan menjaga bayi setelah selesai perawatan di rumah sakit serta ketakutan menjadi tidak menarik bagi suaminya. Ibu yang baru melahirkan menjadi lebih peka terhadap hal-hal yang dapat diperbaiki dalam keadaan normal karena perubahan hormonal yang tiba-tiba (Birdee., 2023). Menurut WHO (2014) di dalam artikel (Kemkes., 2023) mengatakan bahwa di Asia angka kejadian *Baby Blues Syndrome* masih bervariasi 26-85% sedangkan di Indonesia sendiri terdapat 50-70% untuk angka kejadian *Baby Blues Syndrome*. Sehingga dapat disimpulkan sekitar 1 sampai 2 per 1000 kelahiran terdapat *insiden Baby Blues Syndrome* di Indonesia. Terdapat 30-75% ibu nifas yang mengalami *baby blues* (Putri, Herdian FW., & Putri, Frilya R., 2022). Dari hasil penelitian di Provinsi Sumatera Utara, terdapat ibu *postpartum* yang mengalami *baby blues* sebanyak 92,5% dari sejumlah respondennya 80 orang (Sebayang, W., Dewi, R., Halawa, F., 2023). lebih dari 80% ibu postpartum dapat mengalami baby blues, terutama pada ibu primipara sekitar 83% di daerah Kabupaten Deli Serdang (Sinaga, Siti N., 2020). Menurut Ida Bagus (2018), selain masa nifas merupakan masa yang penting, karena risiko kesakitan dan kematian ibu dan bayi meningkat pada masa ini. Perdarahan merupakan penyebab utama kematian ibu di dunia dan sebagian besar terjadi sebelum 24 jam pasca persalinan. Oleh karena itu penolong persalinan harus memastikan bahwa uterus berkontraksi dengan baik, sehingga tidak terjadi perdarahan. Masa nifas dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah sosial budaya. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku dan budaya yang mempunyai tradisi kesehatan masing-masing. Tidak semua tradisi yang ada mempunyai efek yang buruk terhadap kesehatan namun ada juga beberapa yang mempunyai dampak positif bagi kesehatan (Widaryanti., 2020). Masa nifas merupakan masa setelah ibu selesai bersalin sampai kembalinya alat-alat kandungan seperti sebelum hamil, lamanya masa ini sekitar 6-8 minggu (Chen, 2024). Pada masa nifas wanita mengalami perubahan yang berbeda seperti perubahan fisik dan mental yang dapat mengganggu kegiatan mereka sehari – hari. Bentuk dari perubahan kesehatan yang sering terjadi adalah ketidaknyamanan pada payudara (82%), gatal pada bagian perut (40%), gatal pada bagian perineum (15%), keputihan (15%), dan kelelahan (78%). cemas, stres, depresi, gangguan tidur, perdarahan, dan kesulitan berkemih. Oleh karena itu pelayanan berkualitas dibutuhkan untuk menangani keadaan ini (John., 2023). *World Health Organization* memproyeksikan pada tahun 2030 bahwa depresi akan menjadi penyebab kedua kematian setelah penyakit jantung. Sekitar 20% Perempuan setelah melahirkan mengalami *Postpartum Blues*. Organisasi Kesehatan Dunia mengungkapkan bahwa di negara - negara yang sedang berkembang, sekitar 10-15% mengalami masalah kesehatan selama periode perinatal, mulai dari masa kehamilan hingga satu tahun setelah melahirkan (Putri., 2021). Dalam Upaya mendukung pemulihan pada masa postpartum dan menyusui, pendekatan komplementer semakin banyak digunakan sebagai pelengkap dari perawatan medis konvensional. komplementer adalah praktik yang sangat penting

Fransysca H, Fauza R : Faktor Yang Memengaruhi Kesiediaan Ibu Nifas Menerima Totok Wajah Sebagai Terapi Komplementer Pencegahan Baby Blues Di Klinik Pratama Bertha Tahun 2026

dan banyak diterapkan saat ini dalam lingkup pelayanan kebidanan. Masyarakat atau wanita pasca melahirkan saat ini berpendapat bahwa terapi komplementer lebih organik dan tidak berisiko, sehingga banyak praktisi kebidanan yang menyediakan atau menerapkan terapi tersebut (Rahayu., 2020). Upaya pendampingan dan terapi untuk membentuk *koping skill* ibu nifas adalah dengan terapi komplementer. Terapi komplementer merupakan terapi yang digunakan sebagai pendamping dalam upaya terapi konvensional yang telah dilakukan seseorang. Terapi komplementer merupakan jenis terapi yang memanfaatkan bidang ilmu kesehatan yang mempelajari bagaimana cara menangani berbagai penyakit menggunakan teknik tradisional. n ibu nifas menerima totok wajah sebagai terapi komplementer pencegahan *baby blues*?

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana hasil penelitian mengenai Faktor Yang Memengaruhi Kesiediaan Ibu Nifas Menerima Totok Wajah Sebagai Terapi Komplementer Pencegahan Baby Blues Di Klinik Pratama Bertha Tahun 2026 dapat dilaksanakan dengan tepat waktu dan sesuai prosedur.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil penelitian dari judul Faktor Yang Memengaruhi Kesiediaan Ibu Nifas Menerima Totok Wajah Sebagai Terapi Komplementer Pencegahan Baby Blues Di Klinik Pratama Bertha Tahun 2026

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah memberikan informasi kepada dunia medis dan akademis mengenai hasil penelitian dari Faktor Yang Memengaruhi Kesiediaan Ibu Nifas Menerima Totok Wajah Sebagai Terapi Komplementer Pencegahan Baby Blues Di Klinik Pratama Bertha Tahun 2026..

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah cros sectional sesuai dengan tujuan yang bersifat ingin mengetahui analisa faktor yang mempengaruhi kesiediaan ibu nifas menerima totok wajah sebagai terapi komplementer pencegahan baby blues di Klinik Pratama Bertha Tahun 2026 (Azwar., 2021). Penelitian dilaksanakan di Klinik Pratama Bertha Medan. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai 01 April – 31 Juli 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu nifas di Pratama Bertha Medan selama waktu penelitian berlangsung yaitu berjumlah 32 responden.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		f	%
Usia	20-30 tahun	21	65.6
	>30 tahun	11	34.4
	Total	32	100.0
Pendidikan	Pendidikan Dasar (SMP)	5	15.6
	Pendidikan Menengah (SMA)	21	65.6
	Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi)	6	18.8
	Total	32	100.0
Pekerjaan	Guru	6	18.8

	IRT	15	46.9
	Swasta	11	34.4
	Total	32	100.0
Paritas	Primipara	17	53.1
	Multipara	15	46.9
	Total	32	100.0
Hari Nifas	1 Hari	19	59.4
	2 Hari	13	40.6
	Total	32	100.0
Totok Wajah	Iya,Melakukan	21	65.6
	Tidak,Melakukan	11	34.4
	Total	32	100.0

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa dari 32 orang ibu yang menjadi responden penelitian, sebanyak 21 orang ibu (65.6%) berusia 20-30 tahun, dan sebanyak 11 orang ibu (34.4%) berusia >30 tahun. Berdasarkan karakteristik pendidikan diketahui bahwa sebanyak 5 orang ibu (15.6%) memiliki riwayat pendidikan dasar (SMP), sebanyak 21 orang ibu (65.6%) memiliki riwayat pendidikan menengah (SMA) dan sebanyak 6 orang ibu lainnya (18.8%) memiliki riwayat pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi). Diketahui juga berdasarkan karakteristik status pekerjaan ibu, sebanyak 15 orang ibu (46.9%) merupakan ibu rumah tangga, sebanyak 11 orang ibu lainnya (46.9%) merupakan ibu yang sebagai pegawai swasta, sebanyak 6 orang ibu lainnya (46.9%) merupakan ibu yang sebagai guru. Menurut paritas ibu, 17 ibu (53.1%) diklasifikasikan sebagai primipara, 15 ibu (46.9%) sebagai multipara, sebanyak 19 orang ibu lainnya (59.9%) merupakan ibu yang sebagai guru. Menurut hari nifas, 19 ibu (59.4%) diklasifikasikan sebagai ibu yang hari nifas 1 hari, 13 ibu (40.6%) diklasifikasikan sebagai ibu yang hari nifas 2 hari. Setelah pemberian Terapi komplementer totok wajah sebagai terapi pencegahan *baby blues*, diperkirakan 21 ibu (65.6%) melaporkan melakukan totok wajah, sementara 11 ibu lainnya (34.4%) melaporkan tidak melakukan totok wajah.

Uji Normalitas Data

<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>				
	<i>Post</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre-test</i>	21	.451	77	.000
	28	.539	23	.000

Analisis uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada nilai *pre-test* dan *post-test* adalah 0,000, yang berada di bawah ambang batas α (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, tahap analisis statistik selanjutnya akan dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Pengaruh Terapi Komplementer Totok Wajah sebagai Terapi Komplementer Pencegahan *Baby Blues*

	<i>Ranks</i>		
	N	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>

Posttest Pretest	Negative Ranks	94 ^a	47.50	4465.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	6 ^c		
	Total	100		
Z	-8.678 ^b			
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000			

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test terhadap 32 responden ibu nifas yang menunjukkan pengaruh positif totok wajah dalam mencegah *baby blues*, Penurunan Gejala (*Negative Ranks*): Sebanyak 20 ibu mengalami penurunan tingkat kejenuhan atau indikasi *baby blues*, yang menandakan kondisi emosional mereka membaik, Tidak Ada Kenaikan (*Positive Ranks*): Sebanyak 0 ibu mengalami peningkatan gejala. artinya, tidak ada satu pun responden yang kondisinya memburuk setelah terapi, Kondisi Stabil/Tetap (*Ties*): Sebanyak 12 ibu tidak mengalami perubahan skor secara signifikan (tetap berada pada kategori aman/tidak berisiko penurunan tingkat kecemasan dan kestabilan emosional setelah ibu mendapatkan intervensi ini.

Distribusi rata - rata Terapi Komplementer Totok Wajah sebagai Terapi Komplementer Pencegahan *Baby Blues*

Variabel	Mean	Std.deviation	Min-Max
Totok wajah pencegahan <i>baby blues</i>	9.35	2.732	5-17

Dari tabel diatas diperoleh pengaruh totok wajah sebagai terapi komplementer pencegahan *baby blues* sebelum dilakukan totok wajah (pre-test) pada ibu nifas dengan nilai rata – rata 21,10 dengan SD 2.732 dengan nilai minimum 18 dan nilai maksimum 26.

Pengaruh Totok Wajah sebagai Terapi Komplementer Pencegahan *Baby Blues*

Totok Wajah		Z score	p
	$\bar{x}$		
Sebelum-sesudah	16,20-8,46	-5,135	0,001

Dari tabel diatas diperoleh bahwa ada pengaruh totok wajah sebagai terapi komplementer dalam pencegahan *baby blues* menunjukkan nilai signifikansi yang kuat dengan nilai p-value < 0,05 (biasanya tertulis p = 0,000). Hal ini membuktikan bahwa totok wajah memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan *baby blues* dan mencegah risiko *baby blues* (depresi postpartum) pada ibu nifas. Penelitian ini dilakukan di klinik Pratama Bertha. Dengan subjek penelitian ibu nifas yang mengalami *baby blues* sebanyak 32 orang

responden. Untuk mengetahui tingkat *baby blues* dilakukan wawancara yang berpedoman pada kuesioner yaitu HARS (Hamilton Anxiety rate scale). cara pengambilan data pada penelitian ini adalah secara langsung dari responden (data primer) dengan cara menjawab pertanyaan kuesioner HARS pretest dan posttest yang diberikan oleh peneliti. Post-test dilakukan setelah pelaksanaan totok wajah.

IV. KESIMPULAN

Ada pengaruh totok wajah terhadap pencegahan *baby blues* ibu nifas di Klinik Pratama Bertha dengan perbedaan rata – rata pencegahan *baby blues* sebelum dan sesudah dilakukan totok wajah adalah 11.750 dengan SD 1.552. Hasil uji statistik didapatkan p value = 0.0001 ($p < 0.05$) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari totok wajah terhadap penurunan *baby blues* ibu nifas Skor $\rho = 0,00$ ($p, 0.05$); $x = 16.20 - 8.46$; $sd = 6.80 - 4.67$; $Zscore = -5.135$ besarnya pengaruh totok wajah terhadap penurunan skor *baby blues* pada ibu nifas sebesar $\pm 7,74$ dibandingkan dengan skor *baby blues* sebelum dilakukan totok wajah. Diantara 32 ibu *post-partum* yang berpartisipasi dalam penelitian ini, 30 ibu menunjukkan penurunan *baby blues* setelah pemberian kombinasi terapi totok wajah pencegahan *baby blues*. Tidak ada ibu yang menunjukkan peningkatan tingkat *baby blue* setelah menerima kombinasi ini. Selain itu, 2 ibu tidak menunjukkan perbedaan *baby blue* sebelum dan sesudah menerima kombinasi terapi totok wajah penurunan *baby blues*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kombinasi terapi totok wajah penurunan *baby blues* memiliki dampak signifikan terhadap penurunan *baby blues* pada ibu *post-partum*..

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, N., Rofika, A., Cahyaningtyas, A. Y., & Widayanti, W. (2024). Buku Ajar Komplementer Kebidanan.
- Ardan, M., Umar, Z., Kadir, A., & Ariestantia, D. R. (2021). Efektivitas *Intervensi Spiritual Management Of Relaxation Therapy (Smarter)* Dalam Upaya Mencegah Depresi Ibu Postpartum. *Sebatik*, 25(2), 405–410. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1541>.
- Azwar, S. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagheri, E., Mortezaee, M., Rashidi Fakari, F., Babakhanian Masumeh, M., Khorasani, F., Khalili, Z., Rahimi, R., & Rafieian Kopaei, M. (2020). *The Effect of Herbal Medicines on Postpartum Depression, and Maternal-Infant Attachment in Postpartum Mother: A Systematic Review and Meta-Analysis*. *Int J Pediatr*, 7(67). <https://doi.org/10.22038/ijp.2019.38414.3298>.
- Birdee, G. S., Kemper, K. J., Rothman, R., & Gardiner, P. (2023). Use of complementary and alternative medicine during pregnancy and the postpartum period: an analysis of the National Health Interview Survey. *Journal of Women' s Health* (2023), 23(10), 824– 829. <https://doi.org/10.1089/jwh.2013.4568>.
- Cahyanto, Erindra Budi. (2020). Asuhan Kebidanan Komplementer Berbasis Bukti. Pati: CV Al Qalam Media Lestari.
- Chen, Y., Sun, X.-Y., Qian, C., Zhang, X.-X., Zhou, Y.-J., Zhang, H.-Y., & Xie, Z.-W. (2024). *Therapeutic effect of manual massage on early postpartum rectus abdominis separation and postpartum depression*. *World Journal of Psychiatry*, 14(5), 678–685. <https://doi.org/10.5498/wjp.v14.i5.678>.
- E. Nurgiwati, Terapi Alternatif & Komplementer Dalam Bidang, Bogor: In Media, 2020.
- Hayati, F. (2022). Pendidikan Kesehatan tentang Terapi Komplementer pada Masa Nifas. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i1.178>

- Fransysca H, Fauza R : Faktor Yang Memengaruhi Kesiediaan Ibu Nifas Menerima Totok Wajah Sebagai Terapi Komplementer Pencegahan Baby Blues Di Klinik Pratama Bertha Tahun 2026
- Hawari, D., (2023), *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Indrawati, Eka. (2021). *Tampil Cantik dan Sehat dengan Yoga* Yogyakarta: Flashbook
- John. (2023). *Pengetahuan dan Penerimaan Terapi Komplementer Ibu Nifas Berbasis Kearifan Lokal di Wilayah Kerja Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo*.
- Kwan, H.K., (2020), *Totok Aura/ Wajah Meridian 312 Cantik*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kemkes.go.id. *Baby Blues Syndrome*. 2023.
- Maharani, K., Anwar, C., & Suwandono, A. (2020). Kombinasi Herbal Steam Bath Dan Massage Terapi Pada Ibu Nifas Dalam Mencegah Post Partum Blues. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 123– 133.
- Nopi. AP., Komalasari, Nur. A. Fauziah, Fitriana, Maulia. I, Yuni. S., (2022). Pelaksanaan Pelayanan Komplementer pada Masa Nifas di Praktik Mandiri Bidan Kabupaten Pringsewu. *urnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan Volume 6 (Special Issue1)*, 179–182.
- Noviyati., Rahardjo., Putri., (2023). "Terapi Komplementer Terhadap Kesehatan Mental Ibu Nifas." *Journal of Midwifery Science: Volume 5 Nomor 1*.
- E. Nurgiwati, *Terapi Alternatif & Komplementer Dalam Bidang*, Bogor: In Media, 2020.
- Pardede, D. W. (2022). Treatment Totok Wajah Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Ibu Post Partum. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 2775–2437. <https://doi.org/10.35451/jpk.v2i2.1472>
- Putra, Yuhendri., Rahayu., (2021). Pengaruh Facial Loving Touch Terhadap Penurunan Baby blues Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sayang Ibu Pariaman
- Putri, N. A., Komalasari, K., Fauziah, N. A., Fitriana, F., Isnaini, M., & Sulistiawati, Y. (2021). *Pelaksanaan Pelayanan Komplementer pada Masa Nifas di Praktik Mandiri Bidan Kabupaten Pringsewu*. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6. <https://doi.org/10.30604/jika.v6is1.782>.
- Putri, Herdian F W., Putri, Frilya R.,(2022). *How To Cope With Baby Blues: A Case Report*
- Rahayu., Widaryanti., (2020). Pengetahuan dan Penerimaan Terapi Komplementer pada Ibu Nifas Berbasis Kearifan Lokal. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol. 15 No. 4* hal.267-272.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
01 Juli 2026	08 Juli 2026	15 Juli 2026	Ya